

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain fasilitas belajar mengajar, kurikulum, guru, siswa dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran komponen yang memegang peranan penting yaitu guru dan siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 dalam Donni Juni Priansa menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya undang-undang No. 14 Tahun 2005 untuk guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 78

Menurut Suyadi (2013) dalam Martalia Ardiyaningrum dan Sapta Indarsih, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, karena perkembangan sains dan teknologi yang memungkinkan siswa memperoleh ilmu dari berbagai sumber seperti internet, program televisi, gambar dan lain sebagainya. Fungsi guru sebagai fasilitator lebih memungkinkan siswa untuk membentuk karakternya sebagai generasi yang mampu mengikuti perkembangan teknologi.²

Dalam penjelasan tugas utama guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pemegang peranan penting dan utama. Sebab dalam kegiatan belajar mengajar, guru sangat menentukan arah pendidikan tersebut dan bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Tetapi pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak hanya dari dorongan guru namun hendaknya siswa juga mempunyai minat belajar terhadap pembelajaran tersebut.

² Martalia Ardiyaningrum dan Sapta Indarsih, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III Di SD Negeri Gunungsaren Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. VII, No. 1 Juni 2016, hlm. 25

Dengan begitu dari kedua belah pihak sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab untuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan.³

Minat dapat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan begitu, dapat disimpulkan minat merupakan landasan dari konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Selanjutnya, bila seseorang menaruh perhatian secara berkelanjutan baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Menurut Kartono dalam Makmun Khairani, bila seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya, jika siswa tidak berminat, maka pelajaran akan terasa lama dan ingin cepat-cepat selesai. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran yang diajarkan,

³ Mashitha, "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar" : *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011

maka sulit diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini mempengaruhi hasil belajarnya.⁴

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses komunikasi ini mempunyai tujuan yang diarahkan untuk membujuk, memengaruhi, memodifikasi dan mengubah perilaku. Komunikasi membutuhkan umpan balik. Melalui umpan balik ini, dapat diketahui apakah tujuan komunikasi tercapai atau tidak. Keterampilan dalam komunikasi ini menjadi bagian yang penting untuk menampilkan komunikasi yang efektif. Pendidik memerlukan kecakapan agar komunikasi pembelajaran yang dilakukannya bisa berjalan efektif.⁵

Komunikasi yang baik dapat diartikan juga komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif tercipta jika pesan yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dan tujuan komunikasi dapat tercapai. Tidak semua komunikasi berjalan secara efektif. Pesan yang disampaikan guru kepada siswa terkadang tidak sesuai dengan apa yang dimaksud, begitupun sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena terdapat kendala saat proses komunikasi berlangsung. Kendala ini muncul karena adanya gangguan-gangguan dalam komunikasi sehingga menghambat sampainya pesan dari guru kepada siswa.

⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 143-144

⁵ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 33

Komunikasi yang efektif berdampak pada keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara pemberi pesan dan penerima pesan serta informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan dari pemberi dan penerima. Jika dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif, dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Agar tercapai hal tersebut, guru harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan ini berupa memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang efektif dapat diartikan sebagai terbangunnya pemahaman. Komunikasi bukanlah soal apa yang dikatakan secara verbal dan nonverbal, melainkan soal apa yang dipahami. Dalam konteks komunikasi pembelajaran, supaya pemahaman dapat terbangun, diperlukan kompetensi komunikasi yang meliputi pengetahuan, kecakapan dan kemampuan komunikasi.⁶

Seorang guru dalam mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang melangit yang sulit

⁶ *Ibid.*

dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata yang bermakna ganda. Dengan demikian para siswa akan memperoleh pemahaman sebagaimana dimaksud oleh guru.⁷

Komunikasi pembelajaran bukan hanya membangun pengetahuan, akan tetapi juga untuk menginspirasi siswa melakukan tindakan untuk kebaikan bersama. Selain itu juga dapat memberikan motivasi siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Bisa juga untuk pemberian nasihat pada siswa dan langkah koreksi atas apa yang sudah dilakukan oleh siswa.⁸

Tugas pendidik adalah menyampaikan materi kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam melakukan tugasnya ini, guru dituntut memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, sesuai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikutip Mulyono dari Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peserta didik dituntut untuk terus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu, teknologi dan sosial budaya. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Dan guru merupakan salah satu sumber dan media

⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28

⁸ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran...* hlm. 33

belajar, sehingga peranan guru menjadi lebih luas dan mengarah pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.⁹

Komunikasi merupakan sebuah proses untuk mengubah perilaku orang lain, oleh karena itu manusia berkomunikasi dengan manusia lain setiap harinya yang kemudian menjadi rutinitas sehari-hari. Komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang harmonis, baik dalam kehidupan berumah tangga, tempat kerja, masyarakat ataupun di lembaga pendidikan. Tanpa komunikasi manusia tidak akan dapat berinteraksi dengan lingkungan terutama di lembaga pendidikan antara guru dengan siswa.¹⁰

Menurut Pawit M. Yusuf dalam Ngainun Naim, komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan informasi yang mencakup peristiwa-peristiwa pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.¹¹

⁹ Mulyono, "Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar PKn" dalam *Jurnal Ilmiah PPKN*, Vol. 2 No. 1 Nopember 2014, hlm. 91

¹⁰ Cynthia Ariyani, "Peran Guru PAI Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif Dengan Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Dua Mei Ciputat", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 4

¹¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar...* hlm. 27-28

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup berpengaruh dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang pandai dan luas pengetahuannya, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan informasi yang telah diolah sesuai karakteristik siswa kepada para siswanya. Segala pengetahuannya hanya menjadi konsumsi diri yang tidak tersalur kepada para siswanya. Oleh karena itu komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting artinya.¹²

Pada dasarnya seorang guru adalah komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi. Dalam penyampaian materi, guru harus memenuhi prasyarat komunikasi agar berjalan efektif. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada siswa, dimana siswa mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.¹³

Komunikator yang baik adalah komunikator yang memperhatikan kondisi sekelilingnya. Guru dalam menyampaikan materi harus memperhatikan situasi, kondisi anak didik maupun yang

¹² *Ibid.*, hlm. 28

¹³ *Ibid.*, hlm. 112

lainnya. Selain itu juga memperhatikan bagaimana kondisi kelas. Penyampaian materi akan berbeda anatar kondisi kelas yang nyaman dengan kebersihan dan kerapiannya dengan kondisi kelas yang kotor.

Sebagai komunikator, guru harus mengenal dengan baik siapa pendengarnya. Kemampuan menyelipkan humor dari seorang guru hanya akan muncul ketika guru mengenali dengan baik siapa siswa yang menjadi pendengarnya. Mengenali pendengar itu merupakan pengenalan kondisi sosiopsikologisnya, harapannya dan mengenali apa pendapatnya tentang kita. Guru harus mengenal berbagai macam karakter siswanya satu persatu dan guru juga harus mengetahui apa saja harapan siswa terhadap komunikasi pembelajaran.¹⁴

Guru selain harus bisa komunikasi dengan siswa juga dituntut dapat mengelola kelas. Pengelolaan merupakan prasyarat bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta hubungan pribadi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan peserta siswa.¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017 di kelas V SDN Sungapan diketahui

¹⁴ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran...* hlm. 171

¹⁵ Mulyono, "Pengaruh Komunikasi" hlm. 92

bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik. Bila ditinjau dari cara penyampaian dan keadaan guru di dalam kelas tergolong cukup baik. Guru menguasai materi dan menyampaikan materi secara rinci. Namun dalam hal interaksi komunikasi dengan siswa, guru cenderung masih belum membangkitkan semangat siswa untuk tetap memperhatikan dan mendengarkan pelajaran. Penggunaan bahasa dan cara berkomunikasi guru belum membuat siswa merasa tertarik untuk tetap selalu mendengarkan penjelasan. Guru menyampaikan materi tanpa memberikan jeda atau penyegaran untuk memulihkan perhatian siswa ke materi lagi. Penyegaran yang dimaksud disini dapat berupa nyanyian ataupun gerakan yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa yang sudah merasa bosan dan terpecah untuk konsentrasi pada pelajaran lagi.

Observasi lainnya dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2019 di kelas V, diketahui bahwa proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Guru menerangkan materi sesuai buku panduan yang dipegang siswa. Guru menjelaskan materi dengan melibatkan siswa dan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengalaman siswa tentang materi yang sedang diajarkan. Siswa cukup antusias menerima materi yang disampaikan oleh guru. Saat guru mengajukan pertanyaan tentang pengalaman siswa terkait dengan materi, siswa terlihat masih kurang tertarik untuk mengutarakan pendapatnya. Hal ini terlihat ketika hanya

ada satu atau dua siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Interaksi guru dengan siswa terlihat masih belum optimal sehingga siswa masih terlihat belum tertarik mengikuti pembelajaran PAI sepenuhnya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA KELAS V DI SD SUNGAPAN (SUNGAPAN DUKUH ARGODADI SEDAYU BANTUL)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Komunikasi antara guru PAI dengan siswa masih kurang maksimal
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran cenderung kurang
3. Hubungan interaksi antara guru PAI dengan siswa masih kurang maksimal

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimana komunikasi guru dalam pembelajaran PAI kelas V di SD Sungapan?
2. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas V di SD Sungapan?

3. Bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar PAI siswa kelas V di SD Sungapan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di kelas V SD Sungapan
2. Untuk mengetahui minat belajar PAI pada siswa kelas V SD Sungapan
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar PAI siswa kelas V Di SD Sungapan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui manfaat penelitian, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar
 - b. Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam
2. Secara praktis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan

dengan terjun langsung ke lapangan untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji dan sebagai penerapan ilmu ataupun pengalaman yang telah didapat selama masa kuliah.

- b. Untuk menambah wawasan bagi guru mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

